
PENGUNAAN MODEL CIBEST DALAM MENGUKUR KESEJATRAAN MUSTAHIK PENERIMA ZAKAT PRODUKTIF PADA BASNAZ KOTA MAKASSAR

Anni Amaliah Ramadani

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
90100122019@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan Model Cibest dalam mengukur kesejahteraan mustahik penerima zakat produktif di BASNAZ Kota Makassar. Masalah yang diangkat mencakup tingkat kesejahteraan mustahik setelah menerima zakat serta dampak kemiskinan materi dan spiritual yang dialami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang efektivitas zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menawarkan rekomendasi untuk pengelolaan zakat yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi selanjutnya di bidang ekonomi Islam, khususnya terkait pengelolaan zakat produktif.

Kata kunci : zakat, cibest, zakat produktif, BAZNAZ

ABSTRACT

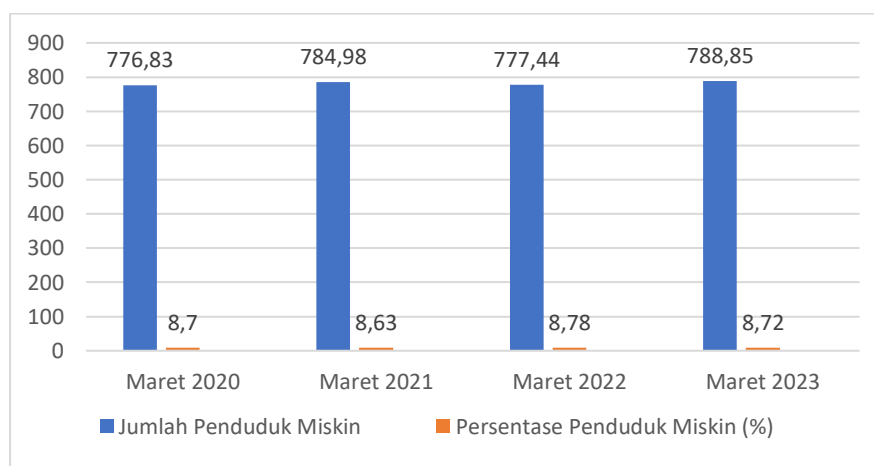
This research paper examines the application of the Cibest model in measuring the welfare of zakat recipients in Makassar, specifically through the Baznas institution. The study highlights the persistent issues of poverty and income inequality faced by Indonesia and other developing countries, emphasizing the role of zakat as a means to alleviate these problems. By utilizing a mixed-methods approach, this research aims to analyze the impact of productive zakat on the material and spiritual welfare of the recipients. The findings are expected to contribute to the understanding of zakat management and its effectiveness in enhancing the economic conditions of the mustahik, thereby providing valuable insights for future studies and practical applications in the field of Islamic economics.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang masih sering di hadapi di negara indonesia dan negara berkembang lainnya adalah menurunnya kesejahteraan masyarakat, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan [1]. Permasalahan yang masih sering di hadapi di negara indonesia dan negara berkembang lainnya adalah menurunnya kesejahteraan masyarakat, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan [2], Zakat secara sosiologis menunjukkan rasa kemanusiaan, keadilan, iman, dan ketakwaan yang tertanam dalam sikap orang kaya, zakat tidak hanya memiliki dimensi habl min Allah, tetapi juga min al-nas [3]. Adapun faktor yang mempengaruhi turunnya kesejahteraan masyarakat dan juga meningkatnya kemiskinan yaitu distribusi pendapatan yang

diperoleh masyarakat yang tidak merata, beban hidup penduduk yang semakin tinggi, dan meningkatnya pengangguran [2].

Zakat di Indonesia tidak hanya bermasalah dari sudut pandang religius karena negara ini adalah salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, ini juga merupakan masalah sosial, yaitu sebagai sumber daya nasional yang harus di kelola dan diberdayakan dengan benar [4], Zakat ialah kewajiban seorang muslim yang harus di tunaikan sebagai pelaksana rukun ketiga dari lima rukun islam, jadi zakat adalah kewajiban dalam agama islam yang harus di bayarkan oleh setiap muslim yang telah memenuhi ketentuan dalam persyaratan zakat [4], Meskipun potensi zakat nasional pada tahun 2019 mencapai 233,8 triliun rupiah, jumlah zakat, infaq, dan sedekah yang dihimpun hanya 8 triliun rupiah atau hanya 3,5 %, yang menunjukkan bahwa potensi ini masih jauh dari yang di harapkan dalam merealisasikan himpunan [5]. Adapun berbagai macam alat ukur dalam pengelolaan dan pemberdayaan zakat seperti yang dikembangkan oleh Baznas (2019) yang menggunakan metode Social Return on Investment (SROI) dalam metode ini zakat berperan sebagai investasi sosial dan melakukan penyaluran zakat secara langsung [6].



Gambar 1 Jumlah penduduk dan persentase kemiskinan sulsel

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan pada periode Maret 2024, jumlah kemiskinan di Sulawesi Selatan menurun menjadi 736,48 ribu jiwa atau 8,06% dari jumlah keseluruhan penduduk dibandingkan dengan periode Maret 2023 yang jumlah kemiskinannya mencapai 788,85 ribu jiwa atau 8,70% dari jumlah keseluruhan penduduk.

Meningkatnya jumlah kemiskinan di pulau-pulau di Indonesia itu disebabkan karena adanya pandemi covid-19 itu sangat berdampak besar bagi masyarakat. Mulai dari pemutusan hubungan kerja, pembatasan kegiatan dan perekonomian

masyarakat dan itu membawa dampak besar bagi masyarakat [7]. Mengatasi kemiskinan perlu pergerakan nyata yang bisa memberdayakan masyarakat miskin dalam mengentaskan kemiskinan, salah satu strategi untuk menanggulangi kemiskinan dengan pemberian uang, akses ke ekonomi, sosial, dan budaya, dan tindakan pencegahan terhadap akses ke kekuasaan dan juga informasi [6]. Pengurangan kemiskinan dalam Islam diperlakukan dengan cara memaksimalkan pengumpulan, pengelolaan, dan penggunaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) .[8] Seperti yang diketahui, zakat memiliki peranan penting dalam mengurangi kemiskinan dan mendukung pembangunan ekonomi. Tidak seperti sumber keuangan lainnya, zakat tidak memberikan dampak pengembalian kecuali berharap pahala dan ridha dari Allah. Meskipun begitu, masih ada kontrol di dalam mekanisme zakat [9]. Dalam Islam, kemiskinan harus diatasi dan ditemukan solusinya. Pada dasarnya, kemiskinan dan kekayaan adalah ujian dari Allah S.W.T. Dalam Islam, miskin adalah saat seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya untuk beribadah kepada Tuhan [5].

METODE

Model CIBEST (Center of Islamic Business and Economic Studies) adalah metode pengukuran kemiskinan yang dianggap relevan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan material dan spiritual[10]. Unit analisis dalam indeks CIBEST adalah rumah tangga, karena dianggap sebagai satu kesatuan yang utuh. Fokus utama model ini adalah menetapkan standar material dan spiritual untuk menganalisis status kesejahteraan keluarga, termasuk apakah suatu keluarga tergolong sejahtera, secara material miskin tetapi secara spiritual kaya, atau mengalami kemiskinan mutlak [1].

Kuadran pertama menunjukkan bahwa jika sebuah rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual secara bersamaan, keduanya akan positif (+), sehingga ini disebut sebagai kuadran kesejahteraan. Kuadran kedua menggambarkan situasi di mana keluarga dapat memenuhi kebutuhan spiritual (+) dengan baik, tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan materialnya, sehingga kebutuhan materialnya negatif (-). Dalam hal ini, rumah tangga tersebut dikategorikan sebagai miskin material. Kuadran ketiga mencerminkan kondisi di mana rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan material (+) dengan baik, tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya, yang berarti kebutuhan spiritualnya negatif (-). Ini mengindikasikan bahwa rumah tangga tersebut mengalami kemiskinan spiritual. Terakhir, kuadran

keempat menggambarkan situasi di mana rumah tangga tidak dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual dengan baik, sehingga keduanya negatif (-). Kondisi ini disebut sebagai kuadran kemiskinan absolut [5].

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan model CIBEST (Center of Islamic Business and Economic Studies) untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan mustahik sebelum dan setelah menerima zakat produktif dari BAZNAS Kota Makassar

Dalam penelitian ini, kesejahteraan mustahik dianalisis dari dua aspek, yaitu garis kemiskinan material dan garis kemiskinan spiritual

- a) garis kemiskinan materi (*material value*)
- b) garis kemiskinan spiritual (*spiritual value*)

Uji normalitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel, apakah sebaran tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak terlalu rumit [11]. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov, dan analisis data dilakukan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Versi 25. Hasil uji normalitas dapat dianggap normal jika: Nilai Signifikansi (Sig) > 0.05 maka dinyatakan data berdistribusi normal. dan Nilai signifikansi (Sig) < 0.05 maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

Uji paired sample t-test adalah bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Data yang digunakan dalam uji paired sample t-test umumnya berupa data berskala interval atau rasio (data kuantitatif). [11]. Jika nilai signifikansi < 0.05: terima H₀, yang berarti pendapatan rumah tangga mustahik setelah menerima bantuan dana zakat tidak menunjukkan perbedaan signifikan pada taraf $\alpha = 5$ persen dibandingkan dengan pendapatan rumah tangga mustahik sebelum menerima bantuan dana zakat.

Jika nilai signifikansi > 0.05: tolak H₀, yang menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga mustahik setelah menerima bantuan dana zakat menunjukkan perbedaan signifikan pada taraf $\alpha = 5$ persen dibandingkan dengan pendapatan rumah tangga mustahik sebelum menerima bantuan dana zakat.

HASIL

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis dampak distribusi zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik. Model yang digunakan adalah CIBEST (Center for Islamic Business and Economic Studies), yang membagi mustahik ke dalam empat kuadran berdasarkan kesejahteraan mereka. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan mustahik yang menerima bantuan zakat produktif pada tahun 2023. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perangkat

statistik untuk mengukur perubahan kesejahteraan mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat.

Penelitian sebelum menerima dana zakat menunjukkan Di Kuadran I, terdapat dua rumah tangga yang sejahtera, mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Kuadran II terdiri dari 12 rumah tangga yang miskin material, di mana mereka sudah memenuhi kebutuhan spiritual tetapi belum material. Tidak ada rumah tangga yang terdeteksi di Kuadran III, yang berarti tidak ada yang kaya material tetapi miskin spiritual. Selain itu, tidak ada rumah tangga yang masuk ke Kuadran IV, yang menunjukkan bahwa semua rumah tangga mustahik tidak mengalami kemiskinan absolut baik secara material maupun spiritual.

Penelitian setelah menerima dana zakat perkembangan kondisi penerima bantuan zakat dari BAZNAS Kota Makassar berdasarkan kategori kuadran CIBEST. Di Kuadran I, terdapat peningkatan jumlah rumah tangga sejahtera, dari sebelumnya sejumlah 2 rumah tangga menjadi 5. Ini menunjukkan perbaikan dalam kondisi penerima bantuan. Di Kuadran II, terdapat 9 rumah tangga yang masih tergolong miskin material, menurun dari 12, yang berarti ada perbaikan dari bantuan zakat. Kuadran III tidak memiliki rumah tangga, menunjukkan tidak ada yang kaya material tetapi miskin spiritual. Kuadran IV juga kosong, menandakan bahwa tidak ada rumah tangga yang mengalami kemiskinan absolut, baik secara material maupun spiritual. Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya perbaikan kondisi di antara penerima zakat.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan Model CIBEST secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik penerima zakat produktif di BASNAZ Kota Makassar. Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah menerima bantuan zakat, terdapat peningkatan yang jelas dalam kesejahteraan materi dan spiritual para mustahik. Hal ini mengindikasikan bahwa zakat tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar penerima, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kondisi mental dan emosional mereka.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan zakat yang profesional dan bertanggung jawab untuk mencapai hasil yang optimal. Melalui implementasi Model CIBEST, pengelolaan zakat dapat dilakukan dengan lebih sistematis, sehingga berpotensi untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan model ini tidak hanya bermanfaat bagi individu penerima zakat, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial-ekonomi yang lebih luas di masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pemberdayaan ekonomi melalui zakat di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian mengenai penyaluran bantuan dana zakat produktif oleh BAZNAS Kota Makassar di Kecamatan Panakukkang menunjukkan dampak positif terhadap kesejahteraan rumah tangga mustahik. Setelah menerima bantuan, terdapat peningkatan kesejahteraan di antara mereka. Pemberian dana zakat produktif berhasil mengurangi jumlah rumah tangga miskin material dari 12 menjadi 9. Selain itu, jumlah rumah tangga sejahtera meningkat dari 2 menjadi 5.

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000, yang lebih kecil dari 0.005, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara nilai spiritual rumah tangga mustahik sebelum dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif. Selain itu, hasil Uji Paired Sample T menunjukkan rata-rata nilai pendapatan rumah tangga mustahik sebesar 0.001, yang juga kurang dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan dalam pendapatan 14 rumah tangga mustahik setelah menerima bantuan dana zakat produktif dari BAZNAS Kota Makassar di Kecamatan Panakukkang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Model CIBEST efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik penerima zakat produktif di BASNAZ Kota Makassar. Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah mendapatkan bantuan zakat, mustahik mengalami peningkatan yang signifikan dalam aspek kesejahteraan materi dan spiritual.

Penerapan model ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar penerima, tetapi juga memberikan dampak positif pada kondisi mental dan emosional mereka. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan zakat yang profesional dan sistematis untuk memaksimalkan dampak sosial dan ekonomi.

Dengan demikian, Model CIBEST dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dalam pemberdayaan ekonomi melalui zakat, serta berkontribusi pada upaya pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pengelolaan zakat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Sintya and M. Kurnia Siwi, "Analisis Dampak Pendistribusian Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Menggunakan Model CIBEST di Kecamatan Koto Baru pada Program Ekonomi BAZNAS Kabupaten Dharmasraya," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 21879–21891, 2023, [Online]. Available:

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9985>

- [2] M. Basri, A. Z. Nasution, and Y. Fajri, “2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Perang Salib 2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin,” vol. 1, no. 12, pp. 706–710, 2024.
- [3] S. Zalikha, “Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam,” *J. Ilm. Islam Futur.*, vol. 15, no. 2, p. 304, 2016, doi: 10.22373/jiif.v15i2.547.
- [4] R. Ridwanto, “Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat,” *Hawalalah Kaji. Ilmu Ekon. Syariah*, vol. 2, no. 2, pp. 41–52, 2023, doi: 10.57096/hawalalah.v2i2.30.
- [5] A. Yasin and S. Ariyani, “Analisis Dampak Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Pendekatan Cibest,” *Maro J. Ekon. Syariah dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 115–128, 2022, doi: 10.31949/maro.v5i1.2481.
- [6] A. Vella and R. Rusdianto, “Analisis Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Penerima Program Bantuan Modal Usaha / Zakat Produktif),” *J. Waqf Islam. Econ. Philanthr.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–11, 2024, doi: 10.47134/wiep.v1i3.381.
- [7] N. Maisyarah, A. Heryahya, and R. Musa, “Analisis Implementasi Pengukuran Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menggunakan Metode Indeks Desa Zakat Versi 2.0 (Studi Kasus Kota Banjarmasin),” *Innov. J. ...*, vol. 3, no. 4, pp. 9265–9278, 2023, [Online]. Available: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4005%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/4005/3319>
- [8] F. Najiyah, U. Khasanah, and F. Asas, “Manajemen zakat di Indonesia (tantangan dan solusi),” *Insight Manag. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 45–53, 2022, doi: 10.47065/imj.v2i2.115.
- [9] M. Gusmina and E. Eva, “Analisis Kesejahteraan Penerima Zakat Produktif di Desa Sulung Berdasarkan Model CIBEST,” *J. Pelita Nusant.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–32, 2023, doi: 10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.110.
- [10] A. Kharis, “Analisis Penyaluran Zakat Melalui Program Pendidikan dan Dampaknya Terhadap Para Mustahik (Studi Kasus Rumah Zakat Semarang),” pp. 17–18, 2015.
- [11] T. Ansori, “Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU Ponorogo,” *Muslim Herit.*, vol. 3, no. 1, p. 177, 2018, doi: 10.21154/muslimheritage.v3i1.1274.